

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Sejak manusia lahir di dunia mereka membutuhkan yang namanya pendidikan. Adam sebagai seorang manusia yang diciptakan pertama kali di dunia yang dibekali akal untuk memahami setiap yang dia temui dan dapatkan untuk dijadikan bahan pelajaran dalam bertahan hidup.¹ Pendidikan merupakan sebuah proses kegiatan yang berkelanjutan, bertahap dengan perkembangan peserta didik. Telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Insyiqoq ayat 19.

لَتَرَ كَبُئْنَ طَبَةً قُلِّ

Artinya : “Sesungguhnya kamu melalui tingkat demi tingkat (dalam kehidupan).”² (Al-Insyiqoq : 19).

Berangkat dari pemikiran tersebut, salah satu tugas pendidikan adalah mengembangkan naluri sebagai manusia yang berakal, sehingga terbentuk pribadi yang baik.

Abdullah Nashih Ulwan mengatakan bahwa Anak adalah anugerah termahal bagi setiap orang tua. Sulit ketika diminta, dan tidak bisa ditolak ketika Allah SWT, menghendaki kelahirannya. Kehadirannya adalah sebuah rahasia. Sang Pencipta, walaupun banyak orang berhasil

¹ Ahmad Barizi dalam A. Malik Fadjar, *Holistika Pemikiran Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), 5.

merencanakan kapan anaknya harus lahir dan kapan tidak melahirkan anak.

Selain sebagai anugerah dari Yang Kuasa, Allah Sang Penentu, anak diberikan kepada orang tuanya sebagai amanah. Untuk dipelihara, dididik dan dibina menjadi anak-anak yang berkualitas, memiliki kekuatan dan ketahanan sebagai bekal mengarungi hidup di masa dewasanya. Anak pun dapat pula menjadi cobaan (fitnah) atau bahkan sebagai musuh bagi kedua orang tuanya, bila anak berkembang tanpa didikan yang baik dan benar. Oleh karenanya, setiap orang tua harus menyadari betul akan amanah ini. Bahwa anak-anak yang dititipkan Allah kepada kita sesungguhnya harus dididik dan dibina dengan baik sesuai dengan tatacara pendidikan yang disyariatkan Islam dan dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW.

Dengan demikian dapat kami simpulkan, bahwa Anak shaleh menurut pandangan Abdullah Nashih Ulwan adalah anak yang taat dan bersungguh-sungguh dalam menjalankan perintah-perintah Nya dan menjauhi segala larangan - larangan Nya dengan bersumber pada nilai-nilai Islami, serta menjadikan Islam sebagai agamanya, Al Quran sebagai imamnya, dan Rasulullah SAW sebagai pemimpin dan tauladannya.³

Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha yang tersusun dan pragmatis dalam menjadikan anak yang bergama Islam untuk dibimbing dengan sedemikian rupa, agar dapat memahami, menjiwai dan menyakini

³ Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Pendidikan Anak dalam Islam* (Jakarta: Khatulistiwa Press, 2015), 77.

ajaran Islam.⁴ Bisa dikatakan agama suatu hukum yang bersumber dari Allah, berfungsi untuk mengatur kehidupan manusia dari lahir sampai liang lahat.

Pendidikan agama bagi anak juga sangat penting yang bersambung dengan aspek sikap dan nilai, antara akhlak, pendidikan dan keagamaan. Berkaitan dengan tanggung jawab bagi keluarga terhadap pendidikan anak seseorang akan memiliki nilai agama yang baik jika dalam pendidikan juga baik.⁵ Sehingga diperlukannya pendidikan anak dalam islam agar tercapai generasi anak yang paham akan peraturan dan agama.

Menurut Ali Qaimi, pendidikan adalah menciptakan berbagai perubahan pada keberadaan manusia dan perilakunya, dengan difokuskan pada suatu target yang penting dan menentukan masa depan seseorang. Segala bentuk pembenahan dan perkembangan manusia individu atau masyarakat, pasti tetap melewati pendidikan. Bagi manusia, pendidikan sesuatu yang sangat penting, mampu menjadikan seorang anak manusia yang awalnya tidak tahu apa-apa menjadi paham akan nilai pendidikan, menjadikannya siap untuk mengorbankan segala jiwa, harta dan raga untuk meraih sesuatu yang penting itu.⁶ Pendidikan suatu hal yang terpenting bagi kehidupan bangsa karena tanpa pendidikan seseorang akan

⁴ Aat Syafaat, *Peranan Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 15

⁵ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), 86-87.

⁶ Ali Qaimi, *Menggapai Langit Masa Depan Anak* (Bogor: Penerbit Cahaya, 2002), 142.

menjadi buta dalam hal pengetahuan. Terlebih khusus pada anak sebagai generesai selanjutnya.

Pendidikan adalah proses dua arah yang melibatkan pemberian pengetahuan sebagai upaya pemberian petunjuk dan peringatan, serta sekaligus upaya perolehan pengetahuan untuk mendapatkan ketakwaan, bukan menonjolkan diri dan keangkuhan (intelektual).

Arti Pendidikan menurut UU RI No. 20 Tentang Sistem Pendidikan Tahun 2003:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁷

Dari pengertian diatas, maka difahami bahwa arti pendidikan adalah bimbingan yang dilakukan sebagai upaya pemberian petunjuk supaya memperoleh pengetahuan agar tercapai proses belajar yang kondusif guna memiliki kecerdasan emosional dan akhlak mulia serta keterampilan personal.

Untuk kepentingan sebuah pendidikan perlu dikembangkan nilai-nilai penting bagi anak untuk pembangunan penerus bangsa indonesia.

Nilai yang dikembangkan juga disesuaikan dengan permasalahan yang

⁷ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Armas Duta Jaya, 2004. Bab I Pasal 1.

ada. Sebagaimana kondisi bangsa Indonesia yang dikategorikan dalam kondisi krisis, seperti perilaku seks bebas dikalangan generasi muda yang semakin tidak terbandung oleh nasehat dan didikan orang tua. Kenyataan lain adalah adanya peredaran narkoba yang semakin menggurita di kalangan generasi muda seperti pelajar. Tindakan tawuran, pengeroyokan, pencurian, menjadi kelompok geng motor yang anarkis dan perampokan yang dilakukan oleh para remaja.⁸

Dalam mengatasi keterpurukan karakter bangsa, telah banyak usaha yang dilakukan, salah satunya dengan pengembangan pendidikan karakter sebagai upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas manusia. Namun, masih ada saja kekurangan dan kegagalan menyertai pendidik. Hal ini disebabkan kelemahan yang ada dalam pendidik dalam memilih dan mengembangkan metode yang diterapkan. Dalam hal kurangnya penerapan metode maupun pemahaman aspek- aspek yang kurang tepat khususnya dalam pola pendidikan anak yang bertujuan untuk membentuk kepribadian muslim. Dengan demikian dibutuhkan cara yang sesuai yang dapat mengantarkan pada pendidikan yang secara sistematis dan berkelanjutan. Metode pendidikan yang memberi pencerahan bagi pendidik dan anak, bahwa nilai bukan sekedar objek ranah kognitif namun sampai pada internalisasi nilai dan bermuara pada penghayatan nilai dalam kehidupan nyata.

⁸ Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah: Konsep dan Praktek Implementasi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 2

Untuk mencapai pendidikan anak yang baik, dapat membangun karakter dan berakhlakul karimah. Maka, diperlukan metode yang cocok dalam membentuk hal tersebut. Abdullah Nashih Ulwan yang merupakan tokoh pemerhati pendidikan islam dan pendidikan anak. berupaya memberikan pemahaman kepada pendidik untuk menggunakan metode yang baik dan sesuai dengan karakter Nabi Muhammad Saw. Selain itu juga, materi dan metode yang telah dirangkum dalam sebuah buku karangan Abdullah nashih ulwan diharapkan dapat menjadi arah atau acuan lembaga formal atau non formal dalam membentuk karakter pendidikan bagi bangsa dan bernegara. Abdullah Nashih Ulwan juga memaparkan secara mendalam bagaimana metode yang diajarkan oleh Nabi Muhammad Saw dalam buku karangannya “*Tarbiyatul Aulad Fil Islam*” apabila diterjemahkan dalam islam adalah buku pendidikan anak dalam islam. Yang memuat pendidikan anak sejak kelahiran sampai masa balita, masa remaja dan sampai dewasa. Dalam bahasan buku tersebut banyak metode yang wajib digunakan oleh setiap orang tua, guru dan semua orang yang memiliki kewajiban untuk mendidik anak.⁹

Selain itu metode yang digagas Abdullah Nashih Ulwan memiliki landasan yang kuat yakni Al-Qur’an dan sunah Nabi Muhammad sebagai tauladan umat muslim yang mempunyai karakter baik yang dapat merubah bangsa arab yang tadinya jahiliyah menjadi bangsa yang terpuja di seluruh dunia. Berangkat dari hal tersebut, penulis berharap banyak orang

⁹ Nashih Ulwan, *tarbiyatul aulad.*, 23.

orang tua yang mengetahui pola mengasuh anak yang baik dan benar sesuai ajaran agama, sehingga dapat menerapkan apa yang telah dipelajari dari apa yang diajarkan untu diri-sendiri ataupun masyarakat. Dan penulis merasa tertarik untuk menjadikannya sebagai tema penelitian dengan mengambil judul “Konsep Pendidikan Anak menurut Abdullah Nashih Ulwan.”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka peneliti mengambil bebrapa hal penting sebagai fokus penelitian dalam kajian ini, diantaranya yaitu:

1. Tujuan pendidikan anak menurut Abdullah Nashih Ulwan?
2. Bagaimana materi pendidikan islam bagi anak menurut Abdullah Nashih Ulwan?
3. Bagaimana metode pendidikan anak menurut Abdullah Nashih Ulwan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini diantaranya:

1. Untuk mengetahui tujuan pendidikan menurut Abdullah Nashih Ulwan.
2. Untuk menjelaskan materi pendidikan anak menurut Abdullah Nashih Ulwan.

3. Untuk menjelaskan metode pendidikan yang harus ditempuh orang tua dalam mendidik anak menurut Abdullah Nashih Ulwan.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian yang peneliti harapkan yaitu:

- a. Kegunaan secara teoritis
 1. Diharapkan dapat memperdalam pengetahuan tentang Tarbiyatul Aulad Fil Islam Karya Dr. Abdullah Nashih Ulwan tentang pendidikan anak
 2. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mengatasi permasalahan mendidik anak dan demi meningkatnya mutu pendidikan
- b. Kegunaan secara praktik
 1. Diharapkan dapat menyumbang dan menambah wawasan dalam membina dan mendidik akhlak anak guna mencapai tujuan yakni insan kamil.
 2. Sebagai masukan berupa koleksi pustaka Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Kediri

E. Telaah Pustaka

Sebenarnya penelitian masalah pendidikan anak sudah banyak penulis yang tertarik untuk menelitinya. seperti halnya konsep pendidikan

yang disajikan oleh Abdullah Nashih Ulwan yang menjadi fokus penelitian penulis. Diantara para peneliti sebelumnya, antara lain :

1. MARINAH, (STAIN SALATIGA). Meneliti tahun 2000, dengan judul KONSEP PENDIDIKAN ANAK MENURUT ABDULLAH NASHIH ULWAN (Perspektif psikologi madzab ketiga). Di dalam tulisannya ia membahas pendidikan anak menurut Ulwan yang dikomparasikan dengan psikologi madzab ketiga yang dipelopori oleh Maslow. Adapun kesimpulan dari penelitiannya adalah:
 - a. Konsep pendidikan yang diuraikan Abdullah Nashih Ulwan sejalan dengan konsep yang diuraikan oleh Abraham Maslow atau psikologi madzab ketiga tentang pemberian kebebasan kepada anak didik.
 - b. Perbedaan yang nampak dari kedua tokoh tersebut ada pada dimensi latar belakang kehidupan. Ulwan bercorak religius atau tauhid, sedangkan Maslow bercorak humanistik
2. SRI INDARTI, (STAIN SALATIGA). Pada tahun 2003 dengan judul : PENDIDIKAN ANAK DALAM ISLAM (Studi Komparasi Dr. Abdullah Nashih Ulwan dan Prof. Dr. Zakiah Daradjat). Dari komparasi kedua tokoh tersebut diambil kesimpulan sebagai berikut :
 - a. Bahwa pendidikan merupakan upaya atau proses pembentukan akhlak pada diri manusia untuk mendekatkan diri pada Allah dengan berbagai metode pendekatan yang pada akhirnya berorientasi pada pencapaian kebahagiaan dunia dan akhirat.

- b. Ulwan menggunakan pendekatan teologis integral, artinya selain dengan pendekatan agama, Ulwan juga menyarankan untuk mengikuti teladan rasul. Sedangkan Zakiah menggunakan pendekatan teologis dipadu psikologis, sesuai keahliannya sebagai ahli psikoterapi, Zakiah berharap pendidikan dapat tercapai dengan baik apabila mendekati diri pada Sang Pencipta dan terapi sosialnya. Kedua penelitian itu keduanya sama-sama memfokuskan pada pendidikan setelah anak mencapai umur untuk dididik. Oleh karena itu, penulis kali ini akan membahas konsep pendidikan anak menurut Abdullah Nashih Ulwan yang diawali dengan pembahasan tentang perkawinan, yang menjadi prasyarat dalam sebuah pendidikan. Dengan perkawinan yang Islami akan menumbuhkan generasi yang Islami pula. Setelah itu, akan dibahas pula bagaimana tanggung jawab orang tua setelah melahirkan seorang anak. Baru kemudian tanggung jawab– tanggung jawab pendidikan, metode-metode pendidikan serta kaidah-kaidah dasar dalam mendidik anak.
3. SURIPTO (UMS, 2006), dengan judul skripsi “Hubungan Pemahaman Islam Orang tua dengan Pendidikan Akhlak Anak Usia Sekolah (6-12 Tahun) di Dusun Gintungan RW 11, Rt 20 Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang Tahun 2006“ berisi tentang; a) Teladan (dari orang tua) merupakan faktor utama dalam pembentukan pendidikan akhlak pada anak, karena anak mencontoh orang yang paling dekat dan

yang paling pertama dikenalnya, yaitu orang tuanya. Sikap teladan yang baik tergantung seberapa kuat pemahaman orang tua terhadap Islam, b) Kisah atau dongeng merupakan sarana yang baik dalam mendidik anak (baik dari sisi agama dan akhlaknya), c) Dialog, karena sikap egois pada orang tua merupakan sifat yang akan menghancurkan pribadi dan kemajuan anak dan membuat jiwanya merasa tertekan sehingga potensi yang ada padanya tidak berkembang. d) Motivasi merupakan faktor penting lainnya dan berpengaruh besar dalam perkembangan kemajuan pendidikan anak dari segala aspek kehidupannya, e) Bimbingan dan arahan dari orang tua sangat berperan penting dalam pembentukan pendidikan akhlak anak usia sekolah.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas bahwa ada perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, yaitu dari segi substansi permasalahan, pada penelitian terfokus pada pola asuh orang tua dalam membentuk kecerdasan emosional, hukuman dalam pendidikan Islam, pendidikan nilai, pendidikan adab, sedangkan penelitian ini direncanakan untuk terfokus pada pendidikan anak menurut Abdullah Nashih Ulwan.

F. Kajian teoritik

Konsep pendidikan anak

1. Konsep

Konsep menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu: perkiraan dari suatu objek, proses atau diluar bahasa dipakai oleh akal untuk memahami hasil.¹⁰ Ada juga yang menyampaikan pendapat sebagai ide umum, pemikiran, pengetahuan, rancangan, rencana dasar.

Jadi, konsep dapat dikatakan sebagai gagasan atau pemikiran yang mendasari suatu pemikiran-pemikiran untuk menghasilkan sesuatu.

2. Pendidikan anak

Pendidikan anak yaitu usaha yang terencana untuk menghasilkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dalam diri untuk meningkatkan spritual, pengetahuan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, dan serta keterampilan yang bermanfaat.¹¹

Kata pendidikan secara etimologi, dan dikutip dari kamus besar bahasa indonesia "proses perubahan sikap dan tingkah laku manusia individu atau komunitas dalam usaha untuk mendewasakan manusia dengan pelatihan dan pengajaran".¹²

Sedangkan pengertian anak didalam konsep psikologi mereka, yang sedang berada dalam perkembangan masa prenatal, lahir, bayi, atitama (anak berusia 3 tahun), alitama (anak lima tahun), dan anak tenggan (usia 6-12 tahun). Dan menurut Zakiah Daradjat menerangkan

¹⁰ W.J.S. Poerwadinata, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), 250.

¹¹ Undang-undang sisdiknas No. 20 Tahun 2003 (Jakarta: sinar karya Grafika, 2008), 3

¹² Tim penyusun kamus pusat pembinaan dan pengembangan bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai pustaka, 1999), 240.

dalam bukunya yaitu ilmu jiwa agama bahwa anak adalah sekelompok atau individu yang belum dewasa yang masih tahap berkembang dan memerlukan bimbingan orang dewasa.¹³

Jadi, yang dimaksud anak dari pengertian diatas adalah anak manusia yang masih berada di tahap perkembangan menuju manusia dewasa. Tahap yang masih meliputi masa bayi, kanak-kanak, masa usia sekolah, dan remaja. Dan manusia yang telah melewati masa tersebut bisa dikatakan sebagai manusia dewasa.

Pendidikan anak merupakan cara untuk memberikan dasar yang kuat untuk mencegah anak dari hal-hal yang bersifat negatif. Apabila dasar pendidikan yang diberikan orang tua maupun pendidik sudah kuat. Maka, pada masa remaja anak sudah memiliki bekal ilmu dalam individu untuk menghadapi berbagai rintangan.

Dengan mengacu pada definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sengaja untuk membimbing kepribadian anak dalam hal mempersiapkan mereka menjadi pribadi yang berakhlak dan menjadi bagian masyarakat dengan kepribadian yang telah siap untuk berbagai hal yang terjadi masyarakat. Terdapat beberapa komponen didalam pendidikan yaitu :

- a. Tujuan pendidikan

¹³ Zakiah Dradjat, *ilmu jiwa agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1990), 109

Tujuan pendidikan adalah suatu faktor yang amat sangat penting di dalam pendidikan, karena tujuan merupakan arah yang hendak dicapai atau hendak di tuju oleh pendidikan. Begitu juga dengan penyelenggaraan pendidikan yang tidak dapat dilepaskan dan sebuah tujuan yang hendak di capainya.¹⁴

Tujuan pendidikan bersifat, yaitu mengandung unsur norma yang bersifat memaksa, akan tetapi tidak bertentangan dengan hakikat perkembangan peserta didik serta dapat diterima oleh masyarakat sebagai nilai hidup yang baik (Umar Tirta Rahardja dan La Sulo, 1994). Tujuan pendidikan juga bersifat abstrak karena memuat nilai-nilai yang sifatnya abstrak, tidak keliatan panca indera tetapi bisa dihayati dan dipahami oleh pemiliknya.

Dalam kegiatan pendidikan tujuan memiliki kedudukan yang amat penting. Lebih-lebih bila dibandingkan diantara aneka komponen lain dalam penyelenggaraan pendidikan .Tujuan pendidikan merupakan komponen yang amat vital. Sehingga dapat dikatakan bahwa semua diadakan seluruh kegiatan pendidikan diupayakan, semuanya semata-mata hanyalah tertuju kepada pencapaian tujuan pendidikan. Oleh karenanya, semua hal dan semua kegiatan penyelenggaraan pendidikan yang menyimpang dari pencapaian tujuan pendidikan, dianggap sebagai praktik pendidikan yang menyimpang juga.

¹⁴ Abdul Kadir, dkk, *Dasar-dasar Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2012) , 81.

Pada bagian lain tujuan pendidikan memiliki fungsi yang amat penting pula selain penting dalam kedudukannya. Fungsi tujuan pendidikan adalah mengarahkan, memberikan orientasi, dan memberikan pedoman ke arah mana pendidikan diselenggarakan sebaik-baiknya. Oleh karena tujuan pendidikan memiliki fungsi yang amat penting tersebut, maka tujuan pendidikan harus terumuskan dan dirumuskan secara mantap oleh semua pelaku pendidikan disemua jenjang. Dengan adanya rumusan tujuan pendidikan yang mantap diharapkan pelaksanaan pendidikan yang dilakukan tidak akan menyimpang.

b. Peserta didik

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik berstatus sebagai subjek didik. Pandangan modern cenderung berpendapat demikian karena subjek didik bersifat tidak pandang usia.¹⁵

Sosok peserta didik umumnya merupakan sosok anak yang membutuhkan bantuan orang lain untuk bisa tumbuh dan berkembang kearah kedewasaan. Selalu mengalami perkembangan dari sejak lahir sampai meninggal dengan perubahan – perubahan yang terjadi secara wajar (Sutari Imam Barnadib, 1995).

¹⁵ Abu Ahmadi, Dan Nur Ubiayati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta,2001). 131.

c. Pendidik

Pendidik dalam pedagogi mempunyai dua arti. Yang pertama secara adi kodrati, pendidik adalah orang tua peserta didik masing-masing. Orang tua yang berperan sebagai pendidik akan berperan sebaik mungkin dengan segala keterbatasannya untuk mengarahkan anaknya.¹⁶

Yang kedua pendidik sebagai seseorang yang memberi pendidikan kepada peserta didik di lembaga pendidikan formal atau kita sering menyebutnya guru.

Orang yang bisa menjadi pendidik adalah orang dewasa. Orang dewasa dianggap bisa menjadi pendidik kepada orang yang lebih muda umurnya, karena pemikiran orang dewasa biasanya lebih luas, sehingga memungkinkan untuk membimbing orang yang dibawah umurnya dan mampu membawa peserta didik ke arah kedewasaan.

Jadi pendidik merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terutama bagi pendidik pada pendidikan tinggi.

¹⁶ Ibid.

Orang tua adalah orang pertama yang telah mendidik dan mengajar kita sejak kita dilahirkan. Orang tua selalu mendidik anaknya semaksimal mungkin untuk membuat anaknya menjadi orang yang pandai dan cerdas. Selain orang tua pendidik juga dapat berasal dari masyarakat yaitu dalam pendidikan nonformal, misalnya kursus.

d. Kurikulum

Kurikulum (curriculum) berasal dari kata curir (pelari) dan curere (tempat berpacu), pada awalnya digunakan dalam bidang olahraga. Pada saat itu kurikulum diartikan sebagai jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari mulai dari start dan finish untuk memperoleh medali/penghargaan. Kemudian, pengertian tersebut diterapkan dalam dunia pendidikan menjadi sejumlah mata pelajaran (subject) yang harus ditempuh oleh seorang siswa dari awal sampai akhir program pembelajaran untuk memperoleh penghargaan dalam bentuk ijazah.¹⁷

menunjang pencapaian tujuan tersebut. Kurikulum sebagai suatu rencana disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar dibawah Kurikulum sebagai sebuah program / rencana pembelajaran, tidaklah hanya berisi tentang program kegiatan, tetapi juga berisi tentang tujuan yang harus ditempuh beserta alat evaluasi untuk mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan,

¹⁷ Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada: 2012), 2.

disamping itu juga berisi tentang alat atau media yang diharapkan mampu bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya.¹⁸

Jadi kurikulum adalah suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan dan dirancang secara sistemik atas dasar norma-norma yang berlaku yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.

e. Metode

Asal usul kata Metode mengandung pengertian suatu jalan yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Metode berasal dari dua perkataan yaitu meta dan hodos. Meta berarti melalui, dan hodos berarti jalan atau cara, bila ditambah dengan logi sehingga menjadi metodologi berarti ilmu pengetahuan tentang jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.¹⁹

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, metode diartikan sebagai cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud (dalam ilmu pengetahuan dan lain sebagainya), cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna untuk mencapai tujuan yang ditentukan.²⁰

¹⁸ Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Bahan Ajar Dalam Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2012) 3.

¹⁹M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2011), 65

²⁰ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta:

Sehingga metode dapat juga diartikan sebagai cara mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam sebuah pembelajaran, baik buruknya sebuah metode tergantung dengan beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut mungkin bisa dari situasi, kondisi, banyak peserta didik dan juga taktik pemakaian metode tersebut.

f. Evaluasi

Menurut pengertian bahasa kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation* yang berarti penilaian atau penaksiran. Sedangkan menurut pengertian istilah merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu obyek dengan menggunakan instrument dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan.²¹

Evaluasi berarti penentuan sampai seberapa jauh sesuatu berharga, bermutu, atau bernilai. Evaluasi terhadap hasil belajar yang dicapai oleh siswa dan terhadap proses belajarmengajar mengandung penilaian terhadap hasil belajar atau proses belajar itu, sampai seberapa jauh keduanya dapat dinilai baik. Sebenarnya yang dinilai hanyalah proses belajar mengajar, tetapi penilaian atau evaluasi itu diadakan melalui peninjauan terhadap hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dan

Balai Pustaka, 1998), 581.

²¹ Dirman Dan Cicih Juarsih, *Penilaian Dan Evaluasi* (Jakarta : Pt Rineka Cipta, 2014), 8.

melalui peninjauan terhadap perangkat komponen yang sama-sama membentuk proses belajar mengajar.²²

3. Pengertian anak

Anak dalam Al-Qur'an telah disebutkan bahwasannya adalah buah hati keluarga, doa dan harapan agar menjadi seorang pemimpin atau imam, bagi orang-orang yang bertaqwa.

وَقَدْ مَنَّآ إِلَىٰ مَا عَمِلُوا مِن
عَمَلٍ فَضَعْنَا لَهُ هَبَاءً
مَّنْتُورًا

Artinya : “Ya Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami pasangan kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami), dan jadikanlah kami pemimpin bagi orang-orang yang bertakwa”(surah Al-Furqon : 74).²³

Di sisi lain anak merupakan amanat terbesar yang diberikan tuhan kepada setiap pasangan di dunia. Anak diasuh, dibesarkan dan di didik sesuai dengan tujuan untuk beribadah dan mengabdikan kepada sang pencipta. Ketika orang tua tidak melaksanakan kewajiban mendidik, kemungkinan anak akan menjadi fitnah.

Menurut Ki Hajar Dewantara anak adalah makhluk hidup yang memiliki takdir masing-masing. Pendidik hanya bertugas

²² W.S Winkel, *Psikologi Pengajaran* (Yogyakarta: Media Abadi, 2004), 531.

²³ Depag RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya* (Bekasi: CV. Pustaka Jaya Ilmu, 2014), 366.

mengarahkan dan membimbing. Menurut salinger novelis Amerika anak adalah tamu yang wajib dicintai dan dihormati.²⁴

Menurut kamus besar bahasa indonesia anak adalah seorang manusia kecil yang belum dewasa secara fisik yang masih perlu dibimbing. menurut Abdullah Nashih Ulwan anak adalah makhluk yang pada dasarnya mempunyai akal yang sehat yang harus dibimbing untuk mempelajari dan mencari ilmu.

Dalam ilmu psikologi anak adalah dimana mereka yang masih berada pada masa prenatal.

4. *Kitab tarbiyatul aulad fil islam* (buku pendidikan anak dalam islam)

Tarbiyatul Aulad Fil Islam adalah sebuah kitab yang dikarang oleh Abdullah Nashih Ulwan pada tahun 1981, berisi tentang pedoman pendidikan anak dalam Islam.

Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam memiliki karakteristik tersendiri. Keunikan karakteristik itu terletak pada uraiannya yang menggambarkan totalitas dan keutamaan Islam. Islam sebagai agama yang tinggi dan tidak ada yang melebihi ketinggiannya adalah menjadi obsesi Abdullah Nashih Ulwan dalam setiap analisa dan argumentasinya, sehingga tidak ada satu bagian pun dalam kitab tersebut yang uraiannya tidak didasarkan atas dasar-dasar dan kaidah-kaidah nash.

²⁴ Mohammad A. Khalfan, *Anakku Bahagia Anakku Sukses* (Jakarta: Pustaka Setia, 2014), 4.

Dengan demikian yang dimaksud judul “Pendidikan Anak dalam islam menurut Abdullah Nashih Ulwan (Telaah atas Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam)” adalah pandangan atau pendapat (setelah menyelidiki dan mempelajari) tentang pendidikan anak yang dikemukakan oleh seorang tokoh pendidikan yaitu Abdullah Nashih Ulwan yang tertuang dalam Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah usaha yang dilaksanakan secara sistematis mengikuti aturan yang telah ada untuk menjawab permasalahan yang akan diteliti.²⁵ Apabila diartikan dalam bahasa ilmiah yaitu mendapatkan data untuk tujuan tertentu.²⁶

1. Pendekatan dan jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Studi Pustaka (*library research*) dengan menggunakan buku-buku sebagai sumber data dengan fokus penelitian pada konsep pendidikan anak menurut abdullah nashih ulwan.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dokumentasi (studi dokumenter),²⁷ yaitu menghimpun sebanyak-banyaknya karya ilmiah, artikel dan bentuk informasi lain yang bersifat ilmiah dan memiliki korelasi erat dengan tema karya ilmiah ini. Hampir semua

²⁵ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 19.

²⁶ Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2008), 3.

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 202.

jenis penelitian memerlukan studi pustaka. Walaupun orang sering membedakan antara riset kepustakaan dan riset lapangan (*field research*). Perbedaan yang utama hanyalah terletak pada tujuan, fungsi dan kedudukan studi pustaka dalam masing-masing penelitian itu. Dalam riset lapangan, penelusuran pustaka terutama dimaksudkan sebagai langkah awal untuk menyiapkan kerangka penelitian (*research design*) atau proposal guna memperoleh informasi sejenis, memperdalam kajian teoritis atau mempertajam metodologi. Sedangkan dalam riset pustaka, penelusuran lebih daripada sekedar melayani fungsi-fungsi yang disebutkan di atas. Riset pustaka sekaligus memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitiannya.²⁸ Adapun sumber data penelitian ini terdiri atas dua macam :

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung dan segera Memberikan data bagi peneliti.²⁹ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan buku *Tarbiyatul aulad fil islam* karya Abdullah Nashih Ulwan yang diterjemahkan Drs. Jamaludin miri LC.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data kepustakaan yang berkaitan dengan objek atau buku sebagai pendukung dalam

²⁸ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor, 2004), 1-2

²⁹ Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), 308.

penelitian.³⁰ Data skunder dalam penelitian ini adalah buku-buku dan skripsi yang mempunyai relevansi atau masih berkaitan dengan penelitian, untuk memperkuat argumentasi dan melengkapi hasil penelitian ini.

c. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa memahami dan mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang sesuai standar data yang ditetapkan.³¹

Dalam penelitian ini, penelitian yang digunakan adalah teknik kepustakaan (library research). teknik pengumpulan data ini tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian, melainkan melalui beberapa buku, dapat berupa buku-buku, dan bahan dokumen lain.³² Bahan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan buku Pendidikan Anak Dalam Islam karangan Abdullah Nashih Ulwan.

Dan peneliti berusaha menghimpun selengkap mungkin baik berupa data primer ataupun sekunder agar dapat mengkaji mengenai penelitian tersebut. Peneliti juga berusaha untuk menelaah kajian-kajian yang masih berkaitan dengan tema peneliti

³⁰ Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner* (Yogyakarta : Paradigma, 2012), 147.

³¹ Ibid, 308.

³² S. Nasution, *Metode Riset: Penelitian Ilmiah* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 145.

yang diteliti oleh orang lain. Hasil dari pengumpulan data dengan metode ini selanjutnya untuk di analisa.

2. Metode dan Analisis Data

Dari hasil analisis data, penulis membaca dan memahami terlebih dahulu buku-buku maupun sumber lainnya yang membahas Konsep Pendidikan Anak Menurut Abdullah Nashih Ulwan. dilanjutkan dengan pengumpulan data yang berhubungan dengan tulisan ini, lebih jauh lagi penulis memproses data-data yang telah dikumpulkan, baru kemudian penulis menganalisis dan menginterpretasikannya.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pola berfikir deduktif, maksudnya dalam penelitian yang bertitik tolak dari pernyataan yang bersifat umum dan menarik kesimpulan yang bersifat khusus. Jadi daritujuan Konsep Pendidikan Anak Menurut Abdullah Nashih Ulwan, serta menggunakan metode deduktif yaitu merupakan pemaparan gambaran mengenai hal yang diteliti dalam bentuk uraian naratif.

Selanjutnya, data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan analisis isi (*content analysis*),³³ yang dimaksud dengan analisis adalah penelitian satu masalah atau kerangka untuk mengetahui latar belakang dan persoalannya. *Content analysis* merupakan teknik penelitian yang ditujukan untuk membuat kesimpulan dengan cara mengidentifikasi isi

³³ Abudin Nata, *Metode studi Islam* (jakarta:Grafindo Persada, 2001), 141.

pesan pada suatu buku. Analisis isi digunakan untuk melakukan analisis terhadap Konsep Pendidikan Anak Menurut Abdullah Nashih Ulwan, sehingga dari analisis tersebut dapat ditemukan jawaban dari masalah yang diteliti.

Langkah-langkah analisis data:

a. Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2016: 247), reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting sesuai dengan hal yang diteliti.

b. Display Data

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c. Penyimpulan

Kesimpulan adalah langkah terakhir dari suatu periode penelitian yang berupa jawaban terhadap rumusan masalah. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan atas data-data yang telah diperoleh dari hasil observasi, sehingga menjadi penelitian yang data menjawab permasalahan yang ada.³⁴

Dari beberapa tinjauan pustaka diatas, bahwa penelitian yang ingin diteliti penulis memiliki perbedaan, yakni peneliti lebih mengarah ke

³⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods) (Bandung: Alfabeta, 2015), 334.

Konsep Pendidikan Anak Menurut Abdullah Nashih Ulwan, yang mana ini untuk mengetahui bagaimana konsep mendidik anak dalam keluarga menurut Abdullah Nashih Ulwan.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan langkah yang digunakan agar pembahasan dalam skripsi ini dapat terarah dan tersistem dengan baik, maka haruslah disusun secara global dan kronologis, karena setiap bab harus saling berkaitan dari bab pertama sampai terakhir maka dari itu ketepatan dalam penyusunan sangat diperlukan. Sedangkan sistem pembahasan yang digunakan di sajikan dalam lima bab dan setiap bab dijadikan sub-sub bab yang tersusunan sebagai berikut

Dari gambaran umum bab pertama tersebut, maka dilanjutkan pada bab kedua meliputi Pengertian Pendidikan, Pendidikan Anak, Kedudukan Anak dalam Islam, Poko-pokok Pendidikan Anak, Deskripsi Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam.

Bab ketiga penulis membahas biografi Abdullah Nashih Ulwan, karya-karya beliau, materi pendidikan anak dan metode pendidikan akhlak anak.

Bab keempat analisa memuat mengenai analisis konsep pendidikan anak menurut Abdullah Nashih Ulwa.

Bab kelima bab yaitu penutup yang memuat kesimpulan dari semua pembahasan yang ada. Bab ini penting dipaparkan untuk dapat mengetahui keaslian dan kejelasan penelitian ini sebagai hasil studi. Begitu juga kesimpulan ini terdapat saran dan harapan supaya penelitian ini dapat memberikan wawasan yang bermanfaat untuk umat Islam pada umumnya dan untuk peneliti khususnya.